Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 16(1), 2024: 96-106
ISSN: 2339-2088, E-ISSN: 2599-2023
DOI:-https://doi.org/10.15548/diwan/v16.i1.1405

Realisme Sosial Sebagai Mazhab Sastra Arab

Habib Al-Amien*
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
email: 22201011025@student.uin-suka.ac.id
**corresponding author*

Article history: Received: January 27, 2024, Revised: March 01, 2024; Accepted May 11, 2024:, Published: June 30, 2024

Abstract:

The school of Socialist Realism in literature is a part of the realism movement that emerged last. The purpose of this research is to find out how the Socialist Realism school developed and is reflected in Arabic literature. The research method used is a descriptive qualitative and bibliographic method. The data sources used are books and articles discussing Socialist Realism, as well as Arabic literary works such as *Auda' wa Tsu'ban* and *Aulad Hatiina* by Qissah Rifa'ah. The results of this research reveal two main orientations within the Socialist Realism literary school: (1) a strong adherence to Marxism, and (2) focusing only on the concept of social classes to advocate for social justice.

Keywords:
Literary school; Realism; Literature; Socialist

Pendahuluan

Realisme sosial menjadi corak pandang yang mewarnai kesusastraan dalam memotret kehidupan masyarakat sosial yang apa adanya dengan tujuan optimis. Pada mulanya pandangan realisme sosialis digagas oleh pemikiran materialis Auguste Comte di Prancis. Perkembangannya dipopulerkan oleh Maxim Gorky dengan memunculkan istilah realisme sosialis (Kamil, 2009).

Realisme sosialis berinduk dari Mazhab sastra realisme.

Author correspondence email: 22201011025@student.uin-suka.ac.id
Available online at: https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/

Realisme muncul diperancis pada abad 20 oleh Gustav Flaubert yang disebut bapak realisme. Mazhab realisme ini, muncul sebagai penentang dari mazhab sastra romantisme yang menuliskan karya sastra dengan imajinasi yang berlebihan. Imajinasi yang berlebihan dalam romantisme ini dinilai melupakan sisi realistis dari kehidupan di karya sastra. Maka dari itu, mazhab realisme menitik beratkan pada tujuan menulis karya sastra untuk memotret keadaan sosial disekitarnya dengan gambaran apa adanya (Badr, 1985).

Realisme memiliki 3 corak dalam penerapannya yaitu: realisme kritis, realisme naturalis, dan realisme sosialis atau disebut juga realisme baru. Realisme kritis lebih condong kepada sikap pesimis dalam melihat realitas kehidupan. Realisme naturalis condong kepada keterkaitannya dengan teori Darwin hingga nantinya akan muncul aliran sendiri. Realisme sosialis condong kepada tujuan sosialisme yang optimis dan pekat akan pengaruh komunisme dan marksisme (Qodhab, 2005).

Mazhab realisme di arab juga digunakan oleh penulis-penulis arab dalam melukiskan potret keadaan sosial yang sedang dialami oleh negara-negara arab. Beberapa penulis yang pernah menulis dengan realisme adalah Yusuf Sibai, Taufiq Hakim, Najib Mahfudz, Thaha husain (Kamil, 2009).

Peneliti dalam penelitian ini tertuju kepada pengaruh maksisme, komunis, dan atheis dalam aliran mazhab sastra realisme sosialis di kesusastraan arab. Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat mengenai topik yang sama yaitu mazhab realisme di arab: penelitian pertama mengangkat judul Pengaruh Aliran Realisme Barat Terhadap Arab Modern" yang ditulis pada tahun 2021 oleh Mohammad Yusuf Setyawan. Penelitian ini bermaksud menguak seluk-beluk dan pengaruh dari aliran realisme terhadap karya sastra Arab modern. Metode yang digunakan adalaha jenis kepustakaan dan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah aliran realisme adalah respon dari aliran romantisme. Realisme barat turut mempengaruhi sastra arab. Realisme menyadarkan situasi arab yang sedang dalam penjajahan. Ada poin-poin yang tidak sesuai dengan realisme aliran barat karna terlalu mengarahkan pada materialism, atheism, pemenuhan kebutuhan jasmani, dan sebagainya (Setyawan, 2021).

Penelitian kedua oleh Hativa Sari dengan judul "Aliran Realisme dalam Karya Sastra Arab" pada tahun 2020. Penelitian ini mertujuan mengetahui bentuk dan pengaruh aliran realisme dalam sastra arab. Dan salah satu pengaruh realisme ditemukan pada tulisan Najib Mahfudz (Sari, 2020).

Penelitian ketiga ditulis oleh Rahmad Linur dan Firmanda

Taufiq dengan judul "Realisme Dan Konflik Timur Tengah Dalam Kesusastraan Arab" tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk melacak diskursus realisme dengan karya sastra Arab dalam konflik timur tengah. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya banyak karya sastra yang membahas mengenai konflik timur tengah dan menjadikan ini alasan perkembanngan sastra arab (Linur, 2021).

Dari ketiga penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian yang berfokus pada realisme sosialis yang identik dengan ateis dan komunis diterapkan dalam kesusastraan arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis kepustakaan atau library reaseach dan metode deskriptif kualitatif dengan mendalami realisme sosialis dalam sastra arab. Data yang digunakan berupa tulisan yang berkaitan dengan realisme sosialis dan hubungannya dengan sastra arab. Setelah ditemukan data maka peneliti akan melakukan penulisan secara sistematis dan memberikan kesimpulan pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Realisme

Realisme menggagas sastrawan untuk memotret perilaku sosial masyarakat dan melukiskannya secara teliti tanpa ada penambahan imajinasi. Mazhab ini sangat berlawanan dengan mazhab romantisme yang sangat banyak mengeluarkan imajinasi dalam menulis karya sastra dan dinilai mengacuhkan fakta realitas di masyarakat.

Realisme muncul pertama kali di Prancis dengan tokoh utama Gustave Flubert (1821-1880). Gustav memperkenalkan realismenya berawal dari melukis keadaan masyarat pada saat itu tanpa memasukkkan unsur imajinasi dalam karyanya. (Nasyawi, 1984) Gustave memiliki pandangan bahwa karya sastra adalah lukisan yang harus didasari dengan pendekatan yang objektif dan sistematik dengan bersumber pada keadaan yang autentik. Robert Scholes menyatakan bahwa sastra realisme adalah karya yang paling mendekati karya sejarah. (Kamil, 2009) Hal ini berlawanan dengan aliran romantisme yang juga muncul di Prancis sebelum realisme (Nasyawi, 1984).

Realisme muncul sebagai usaha meluruskan pandangan romantisme yang berlebihan dalam melukiskan keindahan dan sifat subjektif yang kental dalam pembuatan sebuah karya sastra dengan

aliran romantisisme. Subjektivitas yang berlebihan dapat menjadikan sastrawan terhanyut dalam kebebasan penggambaran tanpa batas. Hal ini sangat tidak sesuai dengan keadaan realitas yang terjadi pada kehidupan sosial. Para realis ingin para sastrawan tidak melupakan keadaan sebenarnya dari masyarakat karya sastrawannya sibuk dengan imajinasinya sendiri (Al-'aqqad, t.t.).

Realisme juga mempengaruhi kesusastraan Arab dan membentuk dua pola realisme dalam kesusastraan arab yaitu:

a. Menggunakan paham realisme dengan tidak utuh. Dalam hal ini, penulis tidak menggunakan ambisi besar yang digembar gemborkan oleh mazhab ini dengan masih terdapatnya sikap pesimis dalam mengangkat isu-isu sosial ekonomi.
b. Menggunakan pemahaman marksisme secara menyeluruh dan menganggap tidak ada perbadaan antara realisme Arab dan barat.

Nasyawi mengungkapkan bahwa mazhab realisme masuk dan mempengaruhi sastra arab modern diperkirakan pada pertengaham abad 20 M. hal ini dimulai dengan banyaknya seruan untuk negara-negara arab dalam perlawanan dengan penjajah. Pada saat ini banyak sastra asing yang masuk ke arab terutama dari Rusia dan diterjemahkan kedalam bahasa arab. Diantaranya adlah Al-Umm karya Maxim Gorky, al-Harb karya Leo Tolsttory, Tariq al-Hurriyah karya Howard fast (Nasyawi, 1984).

Dalam perkembangannnya di Arab ini lah muncul beberapa sastrawan dengan menggunakan aliran sastra realisme sosialis ini. Diantara sastrawan yang menggunakan aliran realisme sosialis ini adalah Yusuf Sibai yang menuliskan karya berupa novel dengan judul Ard al- Nifaq. Penulis terkenal lainnya adalah Taufiq al-Halkim yang menulis novel dengan judul Audah ar-Ruh. Taha Husain juga ikut menggunakan aliran ini dalam karyanya Syajarah al-Bu's. Sastrawan penerima nobel sastra pada 1980 yaitu Najib Mahfudz juga mengeluarkan karya realis al-Sukkariah (Kamil, 2009).

Untuk dengan mudah mendeteksi bagaimana sastra realisme adalah dengan melihat karakteristik umum realisme sebagai berikut:

a. Melihat suatu masalah dengan realisme.
b. Melihat kebenaran berdasarkan pengalaman empiris.
c. Menggambarkan kehidupan yang apa adanya dan tidak imajinatif (Qodhab, 2005).
d. Keyakinan bahwa kondisi sosial dan meteril mempengaruhi perilaku masyarakat.
e. Sastra yang bersudut pandang sosial, tidak hanya individu Menutup diri dengan individualistik.

f. Merawat karya sastra dengan menggambarkan realitas masalah dalam masyarakat.
g. Lebih mementingkan kandungan karya sastra dibandingkan bentuk.
h. Menentang seni untuk seni.

Karna karakter yang kuat, maka jenis sastra realisme sosialis ini cukup digemari oleh para sastrawan marxis yang sering di sebut realisme sosial. Aliran ini merupakan betuk baru dari realisme awal yang di anggap memihak golongan penguasa (kaum borjuis). Karena itu, untuk membedakan realisme awal dengan realisme sosial, mereka menyebut realisme awal itu sebagai relisme burjuis. Realisme sosial tersebut bertujuan untuk mengungkapkan realitas kehidupan yang di alami golongan buruh dan tani. Aliran ini berguna untuk membangkitkan kekuatan dari yang tertindas dalam melawan kekuatan kapitalisme. Aliran ini lahir berdasarkan filsafat dialektika dan estetika Marxis yang di kembangkan oleh Maxim Gorki (1808-1936) di Rusia dan dikenal sebagai bapak relisme sosial. Dalam dialektika marxis, Manusia di tempatkan sebagai penggerak sejarah yang berkonsekuensi untuk menganut sifat progresif. Sementara estetika marxis di bangun dalam pandangan bahwa seni dan sastra seperti novel selalu di pengaruhi faktor faktor materialistik (ekonomi) (Kamil, 2009).

Realisme sosialis berawal dari pemikiran filsafat Auguste Comte yang berasal dari Prancis. Comte berpendapat bahwa seni harus mengusung pesan sosial yang nyata, marksisme menambahkan bahwa kondisi sosial yang nyata dapat dilihat dari keadaan ekonomi dan material yang sangat berperan dalam kondisi politik. (Afif, 1992)

Pemikiran dari realisme sosialis terwakilkan melalui pola marksisme dalam karya sastra dan menggunakan filsafat meterialisme dialektis. Dasar ini menjadi pijakan berkembangnya paham komunisme dalam karya sastra. Pengaruh dari ekonomi dan kelas sosial akan memiliki pola tersendiri dalam pengarahan menuju kepentingan kelasnya (Setyawan, 2021).

Marksisme menolak dari intervensi penggambaran yang berkaitan dengan kepercayaan dan menilainya sebagai keterbelakangan. Mereka menilai bahwa ateisme adalah suatu langkah menuju kemajuan. Pemikiran ini mereka sebarluaskan menggunakan karya-karya sastra keseluruh penjuru dunia. Tokoh penting yang menggunakan istilah realisme sosialis pertama kali dalam karyanya adalah Maxim Gorky pada 1934. Mazhab sastra ini

mulanya disebarkan ke negara-negara komunis seperti Uni Sofiet dan Cina (Badr, 1985).

Ada pendapat yang mengungkapan bahwa feminis muncul disebabkan tiga aspek yaitu: aspek politik, aspek agama, dan aspek sosialisme yang dibawa oleh Marksisme. Feminis merupakan gerakan dalam melawan pemahaman bahwa kaum wanita adalah suatu kelas dalam kehidupan sosial. Pemahaman yang ditentang oleh para feminis di Amerika misalnya, dinilainya wanita sebagai suatu yang tidak memiliki nilai ekonomis dan tertindas oleh kapitalisme. (Djajanegara, 2000) Dengan dasar inilah peneliti menganggap bahwa genre perlawanan feminis juga dikategorikan madzhab realisme sosialis dalam penulisan karya sastra.

Ciri karya sastra bermazhab realisme sosialis adalah semangat dalam merombak dan mengubah kondisi yang realitasnya tidak menguntungkan secara fundamental. Dengan sasaran komunitas yang tertindas dan terpuruk dalam tatanan sosial (Suyatno, 2012).

Realisme sosialieme juga kadang disebut sebagai penggunaan karya sastra sebagai praktik sosialesme. Realisme sosialis juga diangggap sebagai satu upaya di bidang sastra untuk menempatkan sosialisme sehingga memiliki corak politik yang lebih tegas dan militan. Mazhab realisme sosialis merupakan bagian alat atau mesin perjuangan sosialisme yang digunakan dalam melawan imperialisme, kolonialisme, dan penindasan atas rakyat pekerja, yaitu buruh dan tani (Suyatno, 2012).

Sosialis

Gerakan-gerakan sosialis mulai muncul di abad ke 17M. Sosialisme secara istilah muncul pertama kali di dalam isi majalah perkoperasian pada tahun 1827. Sosialisme mengarah kepada peran dari tokoh-tokoh sosialis seperti Robert Owen pada tahun 1771-1858M, dengan membawa pandangan dalam menemukan cara untuk meringankan beban bagi para pekerja maupun buruh pabrik.

Sosialisme merupakan suatu paham atau ideologi yang membahas tentang masyarakat bebas, tidak adanya penindasan dan penganiayaan. Konsep dari paham Sosialisme sendiri sudah menyebar luas di berbagai negara belahan dunia, terutama di negara-negara Eropa. Perkembangan paham Sosialisme di eropa yang dibawa oleh Sneevliet telah menemukan celah atau jalannya ke Indonesia.

Awal mula berkembangnya sosialisme khususnya sosialisme utopian terjadi pada abad ke 19. Inggris merupakan negara pertama yang mendapatkan pengaruh kuat oleh sosialisme, Robert Owen

sebagai salah satu pelopor gerakan sosialisme di Inggris memberikan sebuah ide mengenai sistem koperasi yang dapat mengembangkan dan membentuk serikat dagang sebagai organisasi yang dapat diterapkan di seluruh wilayah Inggris dan Skotlandia. Di Uni Soviet. Awal mula sosialisme dapat berkembang di Rusia ketika terjadinya revolusi industri paruh kedua abad ke 19, Revolusi tersebut bertujuan untuk mendukung adanya kesetaraan dan mampu mempengaruhi secara signifikan. Hal lain dalam tujuan tersebut untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dunia. Setelah banyak mendapatkan pendukung, ide-ide dalam sosialisme ini dapat tumbuh subur di Rusia. Gerakan sosialisme di Rusia pada proses dan penerapannya dikatakan dapat dijalankan sehingga mampu mempengaruhi negara-negara lain.

Sosialisme yang menyebar pada dewasa ini lebih kepada pemikiran Karl Marks mengenai kelas sosial. Istilah sosialisme muncul pada abad 18-19 dirujuk pada tulisan Ertine Cabet tentang kepemilikan umum. Dan kemudia diadobsi oleh karl maks dan Frederic Engelsuntuk untuk menggambarkan pergerakan membela kelas sosial.

Sosialis di Arab muncul setelah terjadinya perang Bolsjewik Pada 1914. Paham ini meneyebar ke wilayah arab Mesir, Irak ,Syiria, Lebanon dan Jordan dengan mengumandangkan slogan keadilan sosial. Esporito meyatakan bahwa paham sosialisme di Arab berorientasi pada nasionalisme Arab. Nasionalisme Arab merupakan gerakan pembebasan sosial yang bersifat idealis, rovolusioner yang bersumber dari keadaan bangsa arab itu snediri. Paham ini bisa menjadi penengah antara kapitalis yang sangat individual dan Sosialis yang tidak membutuhkan agama. Adanya Nasionalisme Arab ini karena kebudayaan Arab yang sudah sangat melekat dengan agama sehingga tidak bisa melepaskan agama begitu saja sepeti sosialis di Rusia (Esposito, t.t.).

Shamir mengungkapkan adanya tiga kelompok masyarakat arab yang berperan dalam penyebaran Marksisme di arab, yaitu: kelompok inteektual atau cendikiawan, kelompok gerakan politik termasuk partai komunis, dan kelompok intelektual marksisme atau dikenal The Lliberated Redine. Mereka memasuki sistem politik dunia arab dan menjalankan program dengan pandangan Marksisme. Kelompok ini yang menjadi penanggungjawab atas tersebar luasnya paham Marksisme di Mesir, Syiria, Iraq dan Algeria (Shamie, 1977). Pinchuk mengungkapkan bahwa konsep Marksisme didukung oleh

Uni Sofiet untuk menyebarkan paham barunya di Arab. Hal ini didukung oleh Gamal Abdel Nasser(1918-1970) kerna Uni sofiet bisa membantu pentebaran Nasiolanisasi Arab yang dicanangkan Naser. (Pinchuk, 1973).

Realisme Sosialis dalam Sastra Arab

Realisme sosialis tidak lepas dari kondisi sosialis di Arab. Tepatnya di Masir, terdapat dua haluan sosialis yaitu sosialis kanan dan kiri:

a. Sosialis kiri berpihak pada internasionalisme proletarian sekuler dan berpihak pada pandangan sosialis marksisme diantara tokoh sastrawan arab dalam aliran ini adalah Said barre haji Misbach, Ali Syariati, Yasser Arafat serta Jalal al-Ahmad.
b. Sosialis kanan tidak hanya mendukung keadilan sosial namun juga pengimplementasian syariah. Haluan ini juga menolak untuk penggunaan kelas dalam perjuangannya (Muhammad Iqbal, Jamal Al-din afghani, musa alsdr, mahmud shaltut).

Pada faktanya para Marksis Arab tidak terlalu peduli teori sastra Marksis. Mereka hanya menggunakannya sesuai dengan penggunaan kata realisme sosialis marksisme yang menggunakan kelas sosial dalam penggambarannya sebagai mazhab dalam penulisan karyanya (Bakri, 2016).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa banyak yang mengikuti mazhab realisme sosialis ini di dunia Arab. Hingga pada dekade 5 dan 6 adalah masa realisme sosialis mendominasi dalam literatur arab. Salah satu banyak yang mengiuti mazhab ini karena merasa terwakilkan dalam mencari keadilan sosial. Beberapa tokoh realisme sosialis arab adalah Al-Sayyab, Al- Saqqa Al-Mansaqqa, Abd al-Wahab, Al-Bayati, Abd Basid al- Sufi, Muhammad Al-Fitouri, Ahmed Sulaiman al-ahmad, mahmod Darwish, Taufiq Ziyad, Samih al-Qasim (Qodhab, 2005).

Tema yang banyak diangkat salah satunya keterasingan orang Palestina, keterasingan budak, keterasingan orang negro, keterasingan orang miskin, tema ini adalah sebagian besar dari pemicu muncul dan digemarinya sastra realisme sosialis di Arab. Dominasi dari madzhab realisme sosialis pada abad 5 dan 6 ini juga menjadi keresahan Al-Aqqad yang seorang romantisme. Ia mengatakan hanya ada kesedihan di dalam karya sastra arab pada masa itu. Hal ini menjadikan orang-orang tidak pernah mensyukuri diri dan merasa selalu ditindas (Qodhab, 2005). Salah satu tokoh besar Arab yang sangat marksis dan

realisme sosialis adalah Bard al-Sayyab (1926-1964) di Irak yang salah satu tulisannya berjudul (الأسلة و الأطفال). Pada tahun 1951, ia juga pernah menuliskan bahwa dia benci denngan puisi individu dan menganggapnya agen dari kolonialisme barat (Qodhab, 2005).

Dr. Shukri Ayyad mengomentari sastra realisme sosialis di arab ini dengan mengatakan bahwa Realisme Sosialis ini sudah seperti agama dalam Sastra dan tidak dapat dipisahkan dengan politk. Karena mereka selalu membawa misi politik dalam karya-karyanya (Qodhab, 2005).

Berikut contoh dari sastra arab yang berhaluan realisme sosialis adalah drama Ali ahmad bakatir yang mengisahkan perlawanan kaum lemah mesir kepada para borjuis mesir (penguasa mamluk) dan penjajahan prancis oleh Napoleon. Drama ini berjudul Addaudah wa syu'ban. Cerita ini masuk kedalam ciri-ciri dari semangat optimis perlawanan dari sitertindas kepada yang berkuasa atau orang-orang borjuis. Dengan latar tempat di masir, dan menggunakan latar waktu penjajahan mesir serta mengangkat perlawanan kaum termarjinal kepada kaum borjuis. Aspek ini peneliti nilai dapat dikatakan bahwa karya ini termasuk kepada karya sastra arab dengan corak madzhab realisme sosialis.

Najib Mahfudz juga direpresentasikan pernah menulis dengan realisme sosialis, terutama mengenai tanggapannya atas moderenitas. Kaya beliau dengan judul Aulad Hatiina Qissah Rifa'ah yang menceritakan salah satu pemuka dukuh yaitu Khanfas. Khanfas dikenal sering melakukan tidakan sewenang-wenang terhadap masyarakatnya. Tindakan ini juga diikuti dengan perampasan dan penyelewengan wakaf dan intimidasi agar masyarakat taat padanya. Kisah ini dianggap menceritakan kekejaman raja mesir pada saat itu. Raja mesir yang Bernama Faruq (1936-1952) akhirnya dilengserkan oleh nasionalis mesir dan juga dikenal sosialis mesir yairu Gamal Abdul Naser (Linur, 2021).

Penutup

Mazhab sastra realisme sosialis sangat dekat dengan pembawaan misi komunis dalam menyebarkan paham mereka melalui sastra. Peneliti menemukan bahwa mazhab realisme sosialis di arab tidak mengikuti secara keseluruhan pandangan dari marksisme dalam penggunaam mazhab realisme sosialis. Terdapat

dua haluan yaitu haluan pengikut marksis dan haluan sosialis yang masih memegang implementasi syariat. Dari haluan pengikut marksis ini pun, mereka cuma sepakat akan bentuk pembagian kelas yang dicanangkan marksisme. Pembagian kelas ini diterapkan di karya sastrapun karena para sastrawan arab condong kepada keadilan sosial yang dibawa dalam karya sastra realisme sosialis.

Daftar Pustaka

Afif, R. Z. M. (1992). Al-Madaris al-Adabiyah al-Aurubuyah wa al-Adab al-'Arabi. Dar al-Thiba'ah al-Muhammadiyah.

Al-'aqqad, 'A. M. (t.t.). Dirasat fi al-Mazahib al-Adabiyyah wa al-Ijtima'iyyah. Maktabah al-Bait.

Badr, A. al-Basith. (1985). Mazahib al-Adab al-Garbi: Ar-Ru'yah al-Islamiyah. Maktabah al-Bait.

Bakri, M. (2016). Realisme Dalam Sastra Arab Kontemporer. Koran Al-Riyad Saudi. https://langue-arabe.fr/%D8%A7%D9%84%D9%88%D8%A7%D9%82%D8%B9%D9%8A%D8%A9-%D9%81%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D8%A3%D8%AF%D8%A8-%D8%A7%D9%84%D8%B9%D8%B1%D8%A8%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B9%D8%A7%D8%B5%D8%B1

Djajanegara, S. (2000). Kritik Sastra Feminis. Gramedia Pustaka Utama.

Esposito, .L. (t.t.). Ancaman islam: Antara mitis dan realiti?.terj. Nor Azito Omar,. Institute Terjemahan Malaysia.

Kamil, S. (2009). Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern. PT. Raja Grafindo Persada.

Linur, R. dan F. T. (2021). Realisme dan Konflik Timur Tengah Dalam Kesusastraan Arab. 18(2), 40–53.

Nasyawi, N. (1984). Madkhal ila Dirasat al-Madaris al-Adabiyyah fi al-Syi'ir al-'Arabiy al-Ma'asir. Diwan al-Muthbu'at al Jami'iyyah.

Pinchuk, B. C. (1973). Sofiet Penetration Intro the Middhle East in Historical Perspective. Dlm. Michael,C & Shimon, S. Tehe USSR and the Middle East. Israel University Press.

Qodhab, W. (2005). Mazhab al-Adab al- 'Arabiyah: Riwayah Fikriyah wa Wafiyah.

Sari, H. (2020). Aliran Realisme dalam Karya Sastra Arab. Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 12(1), 1–14.

Setyawan, M. Y. (2021). The Effect of Western Philosophical Realism (al-Mazhab al-Waqi'i) Toward Modern Arabic Literature. Lughawiyah, 3(2), 161–176.

Shamie, S. (1977). Marxism inthe Arab World: The Cases of Egyptian

and Syiriya regimes. Dlm. Avineri S. (pynt). Varieties og Marxism. Netherland, Martinus Nijhoff, 270–278.

Suyatno. (2012).) Sajak Sajak Realisme Sosialis Lekra: KajianTematik. Garuda, 23(1), 2.